

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian yang dikenal sejak jaman dahulu, artinya mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik bulan Agustus tahun 2022 penduduk Indonesia sebagian besarnya bekerja di sektor pertanian sebanyak 29,96% persen dari 135,3 juta penduduk Indonesia yang bekerja. Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, yang dibuktikan oleh data produk domestik regional bruto bahwasannya nilai sumbangsi sektor pertanian masih di ranking teratas. Sektor pertanian dengan lahan kering telah menjadi daya tarik tersendiri bagi petani yaitu dengan memanfaatkan tanaman yang mampu beradaptasi dengan kondisi iklim yang berubah-ubah juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi petani ((Sentuf et al., 2017)).

Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor yaitu hortikultura, pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang penting keberadaannya adalah hortikultura, karena tanaman hortikultura dapat memenuhi asupan gizi yang berupa protein juga nutrisi untuk masyarakat Indonesia, sehingga tanaman hortikultura banyak dibudidayakan oleh para petani Indonesia. Adapun tanaman subsektor hortikultura terdiri dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman hias (Sentuf *et al*, 2017).

Tanaman kacang panjang adalah tanaman yang banyak diminati masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Provinsi Sumatera Utara. Data Badan Pusat Statistik mencatat produksi kacang panjang di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sebanyak 321.890 kw dan menurun menjadi 278.372 kw ditahun 2021 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2022). Sedangkan Kabupaten Langkat adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pada sektor pertanian, diantaranya subsektor hortikultura dengan tanaman kacang panjang yang mempunyai produksi sebanyak 1.711,30 Ton dengan luas lahan 633,85 Ha di tahun 2022 dan

produksi meningkat di tahun 2023 sebanyak 5.624,79 Ton dengan luas lahan 1.084,00 Ha (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat 2023 dan 2024).

Kecamatan Selesai adalah salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Langkat yang memiliki potensi pada sektor pertaniannya, diantaranya subsektor hortikultura dengan tanaman kacang panjang. Berikut rincian luas lahan dan produksi tanaman kacang panjang di Kecamatan Selesai pada tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi kacang panjang Kecamatan Selesai

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw/Ha)
2021	27	255
2022	39,50	10,72
2023	39,00	51,43

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Berdasarkan rincian data pada tabel 1, dapat dinyatakan bahwasannya jumlah luas lahan dan jumlah produksi tanaman kacang panjang di Kecamatan Selesai berfluktuasi dari tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani kacang panjang di Kecamatan Selesai bahwa luas lahan dan produksi kacang panjang berfluktuasi, dikarenakan belum banyaknya masyarakat Kecamatan Selesai yang melakukan kegiatan usahatani sayuran kacang panjang untuk meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu teknik yang terdapat dalam pembudidayaan kacang panjang adalah teknik pengolahan lahan, teknik penanaman, teknik dalam pemberian pupuk dan teknik pemberian pestisida dalam merawat atau membudidayakan tanaman kacang panjang.

Desa Padang Cermin merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Selesai yang berdataran rendah dan mempunyai potensi pada sektor pertaniannya terutama subsektor hortikultura dengan tanaman kacang panjang. Dari 14 desa yang termasuk bagian wilayah dari Kecamatan Selesai, hanya 11 desa yang membudidayakan tanaman kacang panjang. Karena 3 desa lainnya sebagian besar

adalah lahan perkebunan dan lahan pemukiman. Berikut uraian data luas lahan juga produksi dari tanaman kacang panjang di Kecamatan Selesai.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi kacang panjang Kecamatan Selesai tahun 2021

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw/Ha)
1.	Nambiki	3,5	32
2.	Tanjung Merahe	3,0	27
3.	Padang Brahrang	-	-
4.	Lau Mulgap	1,8	17
5.	Kuta Parit	2,7	22
6.	Pekan Selesai	-	-
7.	Bekulap	0,3	9
8.	Perhiasan	2,3	18
9.	Selayang	2,5	24
10.	Sei Limbat	1,9	15
11.	Mancang	3,0	26
12.	Kuala Air Hitam	-	-
13.	Padang Cermin	3,2	45
14.	Selayang Baru	2,8	20
Total		27	255

Sumber: BPP Kecamatan Selesai

Berdasarkan uraian data pada tabel 2, dapat dilihat bahwasannya Desa Padang Cermin menghasilkan produksi kacang panjang terbanyak dari desa lainnya. Hal ini dikarenakan lahan yang ada di Desa Padang Cermin umumnya lahan kering dan lahan sawah, sehingga menghasilkan produksi kacang panjang yang lebih banyak. Namun permasalahan yang dihadapi petani di Desa Padang Cermin dalam berusahatani sayuran kacang panjang ialah permasalahan ketersediaan pupuk subsidi yang sedikit, karena pupuk subsidi lebih banyak digunakan untuk tanaman subsektor perkebunan dari tanaman subsektor lainnya, sehingga mempengaruhi biaya produksi kacang

panjang yang berdampak pada pendapatan petani, permasalahan selanjutnya yang sering dihadapi adalah harga jual sayuran kacang panjang yang sering naik turun atau berfluktuasi, hal ini disebabkan harga jual ditentukan oleh pedagang pengepul dari ketersediaan sayuran kacang panjang di pasar dan berdampak pada penerimaan juga pendapatan yang diperoleh petani, kemudian permasalahan yang sering dialami petani dalam berusahatani sayuran kacang panjang adalah hasil produksi kacang panjang yang kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam membudidayakan tanaman kacang panjang yang berdampak pada pendapatan petani (Sekretariat Desa Padang Cermin).

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani dalam berusahatani, sehingga peningkatan pendapatan adalah awal dalam membangun perekonomian bila diperoleh keuntungan yang maksimal dari usahatani yang dilakukan, dan pendapatan menjadi faktor utama dalam mengembangkan suatu usahatani (Dachlan, 2014).

Dalam berusahatani diperlukan pengetahuan dan kepehaman dalam pengelolaannya, termasuk petani perlu menghitung setiap biaya pengeluaran juga pemasukan dari usahatani yang dilakukan agar memperoleh pendapatan yang baik dari kegiatan usahatani yang dilakukan, oleh sebab itu peneliti menentukan judul penelitian tentang analisis usahatani sayuran kacang panjang di Desa Padang Cermin Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa rata-rata pendapatan petani di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dalam berusahatani sayuran kacang panjang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rata-rata pendapatan petani di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dalam berusahatani sayuran kacang panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik berupa wawasan juga pengetahuan sebagai tambahan informasi dalam menganalisis usahatani sayuran kacang panjang, terutama kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi petani sebagai salah satu bahan informasi dalam melakukan usahatani sayuran kacang panjang.
2. Bagi pemerintah sebagai tambahan informasi dalam menyediakan kebutuhan para petani baik dari pupuk subsidi juga dalam pengaturan stabilitas harga di tingkat petani.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan tambahan informasi serta dapat dijadikan bahan kajian juga referensi dalam melakukan penelitian kedepannya.